

ABSTRAK

Analisa Paktek Sewa Menyewa Perahu Bersyarat Perspektif Fiqih Muamalah (Studi Kasus Pabrik BMI (Bumi Menara Internusa) di Desa Batah Timur Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan

Wildan Aziz_140711100036

Program Studi Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Keislaman

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, PO. BOX 2, Kamal, Bangkalan-69162

E-mail: willdanaziz20@gmail.com

Masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya pasti membutuhkan sesuatu yang harus dipenuhi, yang kadang kala masyarakat tersebut tidak memiliki modal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat desa Batah Timur yang notabene penduduknya beragama islam. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat yang mayoritas bermata pencarian sebagai nelayan pasti tidak lepas dari campur tangan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Praktek sewa penyewa bersyarat ini berawal dari sebuah pabrik yang menyediakan jasa pembiayaan perahu yaitu saat seseorang ingin membeli perahu untuk menjadi nelayan akan tetapi tidak memiliki modal, maka pemilik pabrik akan membelikan perahu untuk nelayan gunakan dengan adanya syarat yaitu hasil tangkapan tersebut dijual kepada pemilik perahu (pabrik). hal yang paling memprihatinkan pada pihak nelayan yaitu adanya potongan harga yang diambil pemilik pabrik. Karena inilah peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa praktek sewa menyewa perahu bersyarat yang terjadi. Karena uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: 1) Bagaimana proses perijinan sewa menyewa perahu bersyarat di pabrik BMI (Bumi Menara Internusa) Desa Batah Timur Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan? Dan 2) Bagaimana tinjauan fiqih muamalah terhadap sewa menyewa perahu bersyarat di pabrik BMI (Bumi Menara Internusa) Desa Batah Timur kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan yuridis empiris. Sumber data primer yang digunakan yakni wawancara, observasi dan kemudian dokumentasi dengan pengamatan langsung ke lapangan yang akan penulis teliti. Sedangkan sumber data primer yaitu dari buku-buku fiqih muamalah serta pendapat-pendapat fuqaha tentang sewa menyewa bersyarat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1). Proses perjanjian yang terjadi di pabrik BMI sudah berjalan lama sehingga menjadi kebiasaan di masyarakat serta banyaknya nelayan yang membutuhkan perahu, sehingga adanya praktek sewa menyewa perahu ini sangat membantu nelayan. 2) praktek sewa menyewa perahu ini bisa dikatakan sebagai akad (*ijarāh muntaḥiya bi-at-tamlik*) yang jika masa sewa berakhir terjadi perpindahan kepemilikan terhadap perahu sebagai objek sewa yang mana dilakukan antara nelayan dan pemilik pabrik dilakukan suka sama suka.

Kata kunci : Sewa Menyewa, Perjanjian, Kebiasaan.

ABSTRACT

Society in his daily life definitely need something that must be met, which sometimes these people do not have the capital to make ends meet, As was the case in rural communities that in fact the East Batah Moslem population. In meeting the needs of life, the majority of people who search eyed fishermen must not be separated from the interference of other parties to meet their needs. Practice tenant conditional originated from a plant that provides financing services boat is when someone wants to buy a boat to be a fisherman but do not have the capital, the factory owners would buy a boat for fishing use with the proviso that the catch is sold to the owner of the boat (factory). things that most concern on the part of fishermen that their price cuts taken the factory owner. Because of this, researchers interested in researching and analyzing the practice of renting a boat conditional happened. Because the description above, this study aims to answer the questions: 1) How does the process of renting a boat treaty conditional on the plant BMI (Earth Tower Internusa) Village East Batah Bangkalan District Kwanyar? And 2) How does a review of jurisprudence muamalah to lease a boat conditional on factory BMI (Earth Tower Internusa) Village East Batah Kwanyar subdistrict Bangkalan? Because the description above, this study aims to answer the questions: 1) How does the process of renting a boat treaty conditional on the plant BMI (Earth Tower Internusa) Village East Batah Bangkalan District Kwanyar? And 2) How does a review of jurisprudence muamalah to lease a boat conditional on factory BMI (Earth Tower Internusa) Village East Batah Kwanyar subdistrict Bangkalan?

This study uses a type of field research (Field Research) with empirical juridical approach. The primary data source used the interviews, observation, and then the documentation with direct observation to the field to be researched. While the primary data source of the books of fiqh muamalah and opinions of jurists on conditional lease.

The results of this study concluded that: 1). Processes occurring in the plant agreement BMI longstanding thus become a habit in the community and the many fishermen who need a boat, so that the practice of renting a boat is very helpful fisherman. 2) the practice of renting a boat can be regarded as a contract (Ijarāh muntahiya bi-at-tamlik) that if the lease expires occur transfer of ownership of the boat as the object of the lease which was conducted between fishermen and factory owners to do as they liked.

Keywords: Rental Agreement, Habits.